BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengertian Pendidikan Keimanan

a. M. Yusran Asmuni mengemukakan bahwa pendidikan keimanan adalah pemberian bimbingan kepada anak atau pribadi seseorang agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap serta dapat menanamkan keikhlasan pada diri seseorang baik dalam setiap tindakan atau pembentukan pengabdiannya yang akan melahirkan amal shalih dan terbentuknya akhlak Islami.

b. Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan keimanan adalah mengikat dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat Islam usia tamyiz.

c. M. Nu'aim mengemukakan bahwa pendidikan keimanan adalah upaya untuk menumbuhkembangkan kondisi kepercayaan (I'tiqad) hamba untuk meyakini bahwa Allah adalah wujud yang esa, tidak didahului oleh wujud yang lain, yang keberadaannya bersifat baqo, kemudian percaya kepada malaikat-malaikat, kitab-kkitab, rasul-rasul Allah, hari kiamat, dan qodo qodarnya Allah. kesemuanya itu harus kita percayai dan kita imani.

2. Sumber Pendidikan Keimanan

   a. Al-Qur'an

   b. As-Sunnah

3. Tujuan Pendidikan Keimanan

   Tujuan pendidikan keimanan menurut para ahli :

   a. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan keimanan secara umum dapat dijabarkan dari masing-masing objek (rukun iman) sedangkan pendidikan iman bagi anak-anak bertujuan untuk membentuk kepribadian yang didalamnya terjalin nilai-nilai keimanan, yang selanjutnya menjadi pengarah dan pengendali bagi perilakunya, serta dapat mengadakan pilihan terbaik (Sesuai dengan ketentuan Allah) dalam hidupnya (Ahmad Tafsir, 1996:134).

   b. Abdurrahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan keimanan untuk menambah keimanan umat Islam dengan ketaatan kepada Allah, pemahaman ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan perenungan atas ayat-ayat yang tersebar di alam semesta.

   c. Muhammad Yunus berpendapat bahwa tujuan pendidikan keimanan adalah untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah, sehingga ia mempunyai iman yang teguh dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah dan mencintainya lebih dari makhluk lainnya.

4. Pengaruh Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan adalah upaya menumbuhkembangkan kondisi kepercayaan (I'tiqad) hamba untuk meyakini bahwa Allah adalah wujud yang esa, kemudian percaya kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul Allah, ahri kiamat, dan qodo qodarnya Allah, yang kesemuanya itu wajib kita percayai dan kita imani.

Kedudukan pendidikan keimanan tidak hanya sekedar untuk kepentingan di dunia, tetapi juga untuk kepentingan kehidupan akhirat. Dengan iman maka hidup kita akan menjadi tentram dan terarah, serta akan menjadi landasan atau pondasi yang kuat bagi setiap tingkah laku dan perbuatan kita. Adapun kedudukan iman selain untuk menumbuhkembangkan kepercayaan kepada pencipta (Allah SWT) juga untuk membentuk kepribadian seseorang yang shalih dan akan melahirkan generasi yang memiliki keimanan dan berakhlak Islami, karena iman adalah sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, mnentramkan perasaan, menguatkan tekad dan menggerakkan raga kita untuk selalu berbuat baik dan beramal shalih sehingga lahir dan terbentuklah akhlak mulia.

Adapun pengertian iman adalah pembenaran hati, dan keyakinannya yang mencakup pelaksanaan agama secara keseluruhan.

Menurut Hamzah Yaqub bahwa akhlak Islami akan terbentuk apabila seseorang itu mempunyai iman, akrena dengan iman yang terpatri dalam hati maka akan membuat seseorang itu akan ikhlas, mau bekerja keras dan berbuat

baik, iman adalah motivasi dan kekuatan penggerak yang paling ampuh dalam pribadinya yang akan melahirkan berbagai kegiatan kebajikan dan amal shalih sehingga terbentuklah akhlakul akrimah.

5. Dampak yang dihasilkan dari pendidikan keimanan

Dampak dari pendidikan keimanan tidak lepas dari tujuan pendidikan keimanan yaitu untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan keimanan seseorang dengan ketaatan kepada Allah dan dijabarkan melalui seseorang dengan ketaatan kepada Allah dan dijabarkan melalui rukun iman, serta dapat membentuk kepribadian yang didalamnya terjalin nilai-nilai keimanan yang selanjutnya menjadi pengarah dan pengendali bagi prilakunya yang akan membawa kepada ketenangan, ketentraman batin, dan akan membimbing serta memberi petunjuk dalam menjalani kehidupan meraih ampunan dan pahala Allah SWT.

B. Saran-Saran

Penelusuran terhadap konsep pendidikan keimanan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak Islami, tidak lepas dari banyak kekurangannya, hal ini karena keterbatasan penulis dalam penugasan bahasa maupun referensinya. penulis sadari ketika mencoba melakukan penelitian dan pengkajian secara intens untuk memasuki nuansa yang lebih dalam menemukan tentang hakikat keimanan dan pendidikannya yang pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, diharapkan kaum intelektual yang datang untuk meneliti dan mengkaji konsepsi pendidikan keimanan agar memiliki kemampuan bahasa yang

baik dan memiliki kematangan yang kooperatif agar dalam membedah, mengupas dan mengkaji tema ini lebih baik.

Untuk membangun akhlak yang mulia diperlukan adanya kekuatan keimanan dan keimanan ini diperoleh melalui hidayah yaitu dengan cara pendidikan, dan hendaknya disemangati oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di samping itu dibutuhkan kajian-kajian yang intens dan pengalaman-pengalaman yang mendalam, sehingga para pendidik, ketika mengemukakan aktivitas pendidikannya tidak terkesan anarkis ataupun menggunakan kekerasan.

Dengan ucapan terakhir ini mudah-mudahan hasil karya ini menambah khazanah intelektual di jurusan Tarbiyah dan STAIN secara umum. Amiin.....